

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada umumnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Dewasa ini banyak tuntutan yang muncul terhadap perusahaan. Perusahaan kini diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (*investor* dan *creditor*) saja tetapi juga mampu memperhatikan kepentingan karyawan, konsumen serta masyarakat. Salah satu tuntutan yang muncul terhadap perusahaan adalah untuk memberikan informasi yang transparan, perusahaan yang akuntabel serta tata kelola perusahaan (*corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya.

Sebagian besar perusahaan, yang ada di Indonesia saat ini masih fokus dalam mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Padahal kinerja keuangan saja tidak cukup untuk membentuk sebuah organisasi yang *accountable*, dengan kata lain perusahaan diharapkan mampu membuat informasi tambahan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan agar bisa menarik minat para *investor*.

Munculnya berbagai konflik yang terjadi pada industry seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan tanpa diimbangi dengan perbaikan lingkungan ataupun keseimbangan alam dan lingkungan

sekitar seperti adanya limbah ataupun polusi pabrik yang sangat merugikan lingkungan sekitarnya, selain itu banyak aksi-aksi yang dilakukan para karyawan menuntut peningkatan kesejahteraan pekerja. Tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat. Perusahaan dihimbau untuk bertanggung jawab terhadap pihak yang lebih luas bukan hanya menekankan pada kepentingan kelompok pemegang saham dan kreditur saja.

Pertimbangan mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari isu lingkungan telah menarik perhatian bagi perusahaan selaras dengan adanya tuntutan dalam pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas bisnisnya. Adanya peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas yang menyatakan bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan undang – undang dan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan disusun dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran”. Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut maka dapat diartikan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sudah diwajibkan pemerintah Indonesia dimana hal tersebut menjadi salah satu dorongan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan,

kemudian mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Pada tahun 1987 untuk pertama kalinya PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) merumuskan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yakni :

“Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang”  
*Commission on Environment and Development* (PBB 1987) .

Istilah pembangunan berkelanjutan dikenal setelah laporan lingkungan hidup *World Commission Environment and Development* dimana didalamnya membahas mengenai konsep pemikiran dalam hubungan antara pembangunan dengan lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya menjadi peran bagi pemerintah saja, tetapi juga melibatkan peran seluruh warga negara dan organisasi-organisasi termasuk perusahaan. Perusahaan dalam mencapai *sustainability development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan *sustainability report* .

Beralihnya orientasi kepada ketiga hal tersebut merupakan usaha yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mencapai pertumbuhan secara berkesinambungan melalui aktivitas - aktivitas operasi yang dilakukan secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan keuntungan (*profit*), bumi (*planet*), dan komunitas (*people*). Berkembang

pesatnya isu kerusakan alam seperti polusi udara, pembuangan limbah cair, penggundulan hutan, sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan, sampai pada perubahan iklim, Hal ini yang kemudian mengingatkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang ada yang jumlahnya terbatas sehingga perusahaan dituntut agar mampu menggunakannya secara efisien terutama dalam memenuhi kebutuhan operasinya.

Walaupun sama-sama berkaitan dengan pengungkapan sosial, pengungkapan *corporate social responsibility* berbeda dengan pengungkapan *sustainability report*. Pengertian *corporate social responsibility* lebih pada sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk nyata dan dikemas menjadi laporan untuk mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan perusahaan berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan (Nuryana, 2005), Sedangkan *sustainability report* merupakan sebuah laporan yang dikeluarkan perusahaan berisi tentang informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan.

Pada tahun 2000 *The Global Reporting Initiative* (GRI) mengatur mengenai *sustainability report*, GRI berusaha mengembangkan

“*framework for sustainability reporting*” yang sekarang dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan di Indonesia dalam melaporkan *sustainability report*. Perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* berdasarkan *G3 guidelines* disyaratkan memenuhi tipe-tipe standar pelaporan, yakni: profil organisasi, indikator kinerja, dan pendekatan manajemen.

Salah satu contoh kasus perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan di Indonesia salah satunya adalah PT Aneka Tambang di Cilacap, Jawa Tengah. Kegiatan penambangan yang selama ini dilakukan PT Aneka Tambang telah berdampak buruk dengan merusak lahan sehingga tidak mampu dimanfaatkan lagi oleh masyarakat sekitar. Oleh sebab itu PT Aneka Tambang mengambil tindakan untuk membuat *sustainability report*, sehingga PT Aneka Tambang mampu menjelaskan bahwa PT Aneka Tambang telah membuat dokumen Rencana Penutupan Tambang (RPT) yang telah disetujui oleh Bupati Cilacap. Dalam dokumen RPT tersebut, PT Aneka Tambang berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan pasca tambang yang fokus pada dua aspek yaitu pemulihan kondisi alam sekitar tambang dan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian mereka mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan. Dalam penelitiannya, Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa tujuan perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada *stakeholders* seperti perbaikan kinerja keuangan, keunikan dalam *competitive advantage*, memaksimalkan profit serta kesuksesan perusahaan jangka panjang.

Pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk dan masalah sosial lainnya. Pada saat ini studi empiris mengenai keterkaitan pengungkapan *sustainability report* saat ini masih relative sedikit. Faktor-faktor yang dikaitkan dengan penerbitan *sustainability report* seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, *corporate governance*, masih memberikan hasil yang bervariasi.

Berbagai studi menunjukkan adanya pengaruh negatif, beberapa menghasilkan pengaruh positif, hingga hasil yang menyatakan tidak adanya hubungan sama sekali. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan, karakteristik perusahaan serta *good corporate governance* dalam pengungkapan *sustainability report* dan dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertujuan untuk

melihat seberapa luas kinerja perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
7. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
8. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh jumlah rapat dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.
8. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Pembaca dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan, mekanisme *corporate governance*, karakteristik perusahaan, pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai manfaat mengungkapkan informasi khususnya laporan berkelanjutan didalam perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan
- b. Bagi manajemen, diharapkan mampu membantu manajemen dalam melakukan pengukuran khususnya dalam meningkatkan ekonomi , social, dan lingkungan perusahaan.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran terutama mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan berkelanjutan
- d. Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan sebagai bahan tambahan dalam melanjutkan penelitian terkait luas pengungkapan laporan berkelanjutan perusahaan didalam perusahaan.







